

Research Article

Islamic Religious Education Teachers' Strategies for Addressing Student Learning Difficulties Regarding the Fiqh Topic of Rukhsah in Grade VII

Elisya Auliya' Rohadatul A'isyi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: elisyaauliya565@gmail.com

Imam Syafi'i

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: imams@uinsa.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : June 30, 2025

Revised : July 27, 2026

Accepted : August 28, 2026

Available online : September 19, 2026

How to Cite: Elisya Auliya, & Imam Syafi'i. (2026). Islamic Religious Education Teachers' Strategies for Addressing Student Learning Difficulties Regarding the Fiqh Topic of Rukhsah in Grade VII. Manajia: Journal of Education and Management, 4(3), 287–296. <https://doi.org/10.58355/manajia.v4i3.206>

Abstract

This study aims to identify the challenges faced by 7th-grade students at SMPN 48 Surabaya in understanding Fiqh material regarding rukhsah (religious concessions), the underlying causes of these challenges, and the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers to address them. The study employs a qualitative approach with a descriptive design and was conducted at SMPN 48 Surabaya, involving PAI teachers and 7th-grade students as subjects. Data were collected through observation and interviews to gather information on the difficulties in understanding rukhsah, the contributing factors, and the teachers' strategies for overcoming these issues. The collected data were analyzed descriptively, and their validity was verified through triangulation. The results indicate that students still struggle to grasp the concept of rukhsah, distinguish between rukhsah and azimah (general rulings), understand Fiqh terminology, and apply the material to their daily lives. These challenges stem from factors such as low student learning interest, varying levels of comprehension ability, a lack of variety in teaching methods, and limited instructional media. To address these issues, PAI teachers implement strategies such as using simple language, providing concrete examples, employing diverse teaching methods, offering motivation, and adopting an individualized approach with students. These strategies assist students in understanding the rukhsah material within the PAI curriculum.

Keywords: PAI Teacher Strategies, Learning Problems, Rukhsah Material, Fiqh Learning.

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Learning Difficulties Siswa pada Materi Fikih(Rukhsah) Kelas VII

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pemahaman materi fikih (rukhsah) pada

siswa kelas VII di SMPN 48 Surabaya, faktor penyebabnya, serta strategi guru PAI dalam mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMPN 48 Surabaya dengan subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi terkait problematika pemahaman materi rukhsah, faktor penyebabnya, serta strategi guru dalam mengatasinya. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan diuji keabsahannya menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep rukhsah, membedakan rukhsah dan azimah, memahami istilah fikih, serta menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Problematika tersebut dipengaruhi oleh faktor rendahnya minat belajar siswa, perbedaan kemampuan memahami materi, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan media pembelajaran. Dalam mengatasi problematika tersebut, guru PAI menerapkan strategi seperti menggunakan bahasa sederhana, memberikan contoh konkret, menggunakan metode pembelajaran variatif, memberikan motivasi, serta melakukan pendekatan individual kepada siswa. Strategi tersebut membantu siswa memahami materi rukhsah dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Problematika Pembelajaran, Materi Rukhsah, Pembelajaran Fikih.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan serta karakter peserta didik. Salah satu ruang lingkup dalam PAI adalah fikih, yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah, serta ketentuan-ketentuan syariat lainnya (Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, 2024). Melalui pembelajaran fikih, siswa diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, materi fikih seringkali dianggap sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya banyaknya istilah dalam bahasa Arab, serta penyampaian materi yang kurang kontekstual. Akibatnya, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi fikih, baik dari segi konsep maupun penerapannya. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memahami materi fikih dapat berdampak pada rendahnya pemahaman dan kurang optimalnya penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Selama kegiatan magang di SMPN 48 Surabaya, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi fikih, khususnya dalam memahami istilah, konsep hukum, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada materi rukhsah sebagai salah satu bagian dari fikih yang dianggap cukup kompleks oleh siswa. Hal ini menjadi perhatian penting untuk dikaji lebih lanjut agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan bermakna.

Berdasarkan kondisi tersebut, *learning difficulties* yang dialami siswa pada materi rukhsah menjadi hal yang penting untuk dikaji, khususnya karena kesulitan siswa tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga dengan kemampuan membedakan ketentuan rukhsah dan azimah, memahami istilah-istilah fikih, serta menentukan penerapannya dalam kondisi tertentu. Meskipun

pembelajaran fikih telah diajarkan di sekolah sebagai bagian dari mata pelajaran PAI, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Berbagai penelitian sebelumnya umumnya membahas pembelajaran PAI secara umum atau berfokus pada peningkatan hasil belajar (Ali Maksum, 2019), namun belum secara spesifik mengkaji membahas *learning difficulties* dalam memahami materi fikih beserta faktor penyebabnya dalam konteks pembelajaran di tingkat SMP, khususnya di SMPN 48 Surabaya. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dalam praktik pembelajaran fikih masih ditemukan berbagai problematika, baik yang berasal dari aspek siswa, guru, lingkungan, maupun sarana pembelajaran, seperti rendahnya kemampuan membaca huruf Arab, kurangnya keaktifan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta minimnya penggunaan media pembelajaran (Ali Amin dkk., 2022). Oleh karena itu, kajian yang mengaitkan antara *learning difficulties* siswa dengan upaya atau strategi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan siswa, faktor penyebabnya, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Mulyana, A. el at, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi fikih pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan di SMPN 48 Surabaya dengan subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi fikih serta guru yang mengampu mata pelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, khususnya pada materi fikih. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi terkait bentuk kesulitan yang dialami serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara guna memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Muhammad Wahyu et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Learning Difficulties Siswa pada Materi Rukhsah

Pembelajaran fikih merupakan salah satu bagian penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena berkaitan dengan pemahaman hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran fikih, siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui teori, tetapi juga mampu memahami serta menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan nyata. Salah satu materi fikih yang dipelajari oleh siswa kelas VII adalah materi rukhsah. Materi ini membahas tentang bentuk-bentuk keringanan dalam pelaksanaan ibadah yang diberikan oleh Allah Swt. kepada umat

Islam dalam kondisi tertentu, seperti sakit, safar, maupun keadaan darurat lainnya. Melalui materi rukhsah, siswa diharapkan mampu memahami konsep keringanan dalam Islam serta dapat menerapkannya dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudin, 2022).

Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan berbagai *learning difficulties* yang dialami siswa dalam memahami materi rukhsah. *Learning difficulties* tersebut terlihat dari rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar rukhsah, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami istilah-istilah fikih, hingga kesulitan siswa dalam menerapkan materi rukhsah pada situasi tertentu. Sebagian siswa masih belum memahami secara jelas pengertian rukhsah dan perbedaannya dengan azimah. Banyak siswa yang menganggap bahwa rukhsah merupakan kebebasan dalam melaksanakan ibadah tanpa adanya aturan tertentu. Padahal, rukhsah merupakan bentuk keringanan yang diberikan dengan syarat dan ketentuan tertentu sesuai dengan syariat Islam (Ahmad Rifandi dan Anwar Hafidzi, 2025). Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami inti materi yang diajarkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa masih merasa bingung dalam membedakan antara rukhsah dan azimah karena keduanya dianggap memiliki pengertian yang hampir sama.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami berbagai bentuk rukhsah dalam pelaksanaan ibadah. Misalnya, ketika guru menjelaskan tentang rukhsah dalam shalat bagi orang sakit atau musafir, masih terdapat siswa yang belum mampu memahami kapan rukhsah tersebut dapat digunakan dan bagaimana tata cara pelaksanaannya. Hal tersebut terlihat ketika siswa diberikan pertanyaan atau studi kasus terkait penerapan rukhsah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa masih memberikan jawaban yang kurang tepat dan belum sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan oleh guru. Hasil wawancara siswa juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan menentukan kondisi yang benar-benar membolehkan seseorang menggunakan rukhsah dan kondisi yang tidak termasuk dalam kategori tersebut.

Learning difficulties siswa dalam memahami materi rukhsah juga terlihat dari kecenderungan siswa yang lebih banyak menghafal materi dibandingkan memahami isi materi secara mendalam. Sebagian siswa mampu menyebutkan pengertian rukhsah maupun contoh-contohnya, namun ketika diminta menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri, siswa masih mengalami kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih berada pada tahap menghafal dan belum sampai pada tahap memahami serta menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, kesulitan siswa dalam memahami istilah-istilah fikih yang berasal dari bahasa Arab juga menjadi salah satu bentuk *learning difficulties* dalam memahami materi rukhsah. Beberapa istilah seperti rukhsah, azimah, safar, dan tayamum masih terasa asing bagi sebagian siswa. Kurangnya pemahaman terhadap istilah-istilah tersebut menyebabkan siswa membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dalam beberapa kondisi, siswa juga terlihat kesulitan dalam menghubungkan istilah-istilah tersebut dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk *learning difficulties* lainnya terlihat ketika siswa merasa bahwa materi rukhsah cukup sulit karena berkaitan dengan hukum-hukum Islam yang

membutuhkan pemahaman mendalam. Materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan penalaran membuat sebagian siswa merasa kesulitan dalam memahami isi materi (Mahmudin, 2018). Terlebih lagi, jika pembelajaran hanya berfokus pada penjelasan teori tanpa adanya contoh konkret atau media pembelajaran yang menarik, maka siswa akan lebih mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Berbagai kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi rukhsah masih perlu ditingkatkan. Materi rukhsah tidak hanya membutuhkan kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan memahami konsep serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual diperlukan agar siswa dapat memahami materi rukhsah dengan lebih baik. Pemahaman yang baik terhadap materi tersebut diharapkan siswa mampu memahami konsep rukhsah secara benar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

Faktor Penyebab Learning Difficulties Siswa pada Materi Rukhsah

Learning difficulties siswa dalam memahami materi rukhsah tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi siswa maupun proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Adanya berbagai faktor tersebut menyebabkan proses pemahaman siswa terhadap materi rukhsah menjadi kurang optimal sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, istilah, maupun penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang menyebabkan problematika pemahaman materi rukhsah pada siswa adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran fikih. Sebagian siswa menganggap bahwa materi fikih merupakan materi yang sulit dipahami karena berkaitan dengan hukum-hukum Islam yang membutuhkan pemahaman secara mendalam. Anggapan tersebut membuat siswa kurang tertarik untuk mempelajari materi secara lebih serius. Kurangnya motivasi belajar juga menyebabkan siswa kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi yang diajarkan (Anis Fauzi dkk., 2020). Beberapa siswa merasa materi rukhsah sebenarnya cukup menarik karena membahas kemudahan dalam beribadah, namun banyaknya aturan dan syarat yang harus dipahami membuat materi terasa membingungkan dan sulit dipelajari.

Selain itu, kemampuan dasar siswa yang berbeda-beda juga menjadi faktor penyebab problematika pemahaman materi rukhsah. Dalam satu kelas terdapat siswa dengan tingkat kemampuan memahami materi yang berbeda. Sebagian siswa mampu memahami penjelasan guru dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan penjelasan berulang agar dapat memahami materi dengan baik. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan tidak semua siswa mampu menerima materi dengan tingkat pemahaman yang sama (Nurul Annisa dkk., tt). Faktor lain yang mempengaruhi *learning difficulties* siswa adalah kesulitan dalam memahami istilah-istilah fikih yang berasal dari bahasa Arab. Materi rukhsah memuat beberapa istilah seperti rukhsah, azimah, safar, dan tayamum yang masih terasa asing bagi siswa. Kurangnya pemahaman terhadap istilah-istilah tersebut menyebabkan siswa

mengalami kesulitan dalam memahami isi materi secara menyeluruh. Sebagian siswa juga mengaku kesulitan mengingat istilah-istilah tersebut karena jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa merasa istilah-istilah bahasa Arab dalam materi rukhsah cukup sulit dipahami apabila tidak dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dimengerti.

Learning difficulties siswa dalam memahami materi rukhsah juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa kondisi, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang variatif membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus dan kesulitan memahami materi yang disampaikan. Selain metode pembelajaran, keterbatasan penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab problematika pemahaman siswa. Pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket dan penjelasan lisan dari guru membuat siswa kurang mendapatkan gambaran konkret mengenai materi rukhsah. Padahal, materi rukhsah membutuhkan contoh-contoh nyata agar siswa lebih mudah memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik menyebabkan proses pembelajaran terasa monoton dan kurang mampu menarik perhatian siswa (Putri Laisya Abdurrochim dkk., 2022). Beberapa siswa juga merasa bahwa penggunaan media seperti gambar, video pembelajaran, maupun tabel perbandingan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi rukhsah.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi berkaitan dengan *learning difficulties* siswa dalam memahami materi rukhsah. Selama proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang kurang fokus saat guru menjelaskan materi, berbicara dengan teman sebangku, serta kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi. Selain itu, sebagian siswa juga terlihat kurang percaya diri untuk bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa tidak memperoleh pemahaman secara maksimal terhadap materi yang disampaikan. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa ketika belum memahami materi mereka cenderung diam atau bertanya kepada teman dibandingkan bertanya langsung kepada guru.

Faktor lingkungan belajar juga turut berperan dalam mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi rukhsah. Lingkungan kelas yang kurang kondusif, seperti suasana kelas yang ramai dan kurang tertib, dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi fokus siswa dalam pembelajaran. Sebagian siswa lebih memilih berbicara dengan teman dibandingkan memperhatikan penjelasan guru sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Di samping itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penyebab problematika pemahaman materi rukhsah pada siswa. Materi fikih yang cukup banyak harus disampaikan dalam waktu yang terbatas sehingga guru terkadang lebih fokus pada penyampaian materi dibandingkan memastikan seluruh siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa yang belum

memahami materi dengan baik menjadi tertinggal dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berikutnya (Ikrama Prasetya dkk., 2019).

Kurangnya kebiasaan belajar siswa di rumah juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi rukhsah. Sebagian siswa hanya mempelajari materi ketika berada di sekolah dan jarang mengulang kembali materi di rumah. Akibatnya, siswa mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari dan kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan. Dalam kondisi belum memahami materi, beberapa siswa memilih membaca ulang materi secara mandiri atau bertanya ke teman.

Berbagai faktor tersebut menunjukkan bahwa *learning difficulties* siswa dalam memahami materi rukhsah pada siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi, kemampuan dasar siswa, serta pemahaman terhadap istilah-istilah fikih. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, lingkungan belajar, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kebiasaan belajar siswa di rumah. Berbagai faktor tersebut saling berkaitan dan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi rukhsah.

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Learning Difficulties Siswa pada Materi Rukhsah

Dalam mengatasi problematika pemahaman materi rukhsah pada siswa, guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Berbagai problematika yang dialami siswa, seperti kesulitan memahami konsep, istilah-istilah fikih, hingga penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, mendorong guru untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu strategi yang dilakukan guru adalah menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa saat menjelaskan materi rukhsah. Guru berusaha menyesuaikan penyampaian materi dengan tingkat pemahaman siswa agar materi yang disampaikan tidak terasa terlalu sulit. Penggunaan bahasa yang sederhana membantu siswa memahami konsep-konsep fikih yang sebelumnya dianggap rumit dan abstrak (Rafika Hanafi, 2023). Selain itu, guru juga memberikan penjelasan secara perlahan dan berulang pada bagian materi yang dianggap sulit oleh siswa. Siswa berpendapat bahwa penggunaan bahasa yang sederhana cukup membantu siswa dalam memahami materi rukhsah.

Guru juga bisa menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran materi rukhsah, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan metode tanya jawab, diskusi, pemberian studi kasus sederhana, maupun roleplay (Elsa Rostaria, 2024). Melalui metode tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Dalam wawancara, beberapa siswa merasa diskusi kelompok dan pembelajaran yang lebih interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, guru memberikan contoh-contoh konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami penerapan materi rukhsah. Misalnya,

guru memberikan contoh tentang tata cara shalat bagi orang sakit, keringanan puasa bagi musafir, maupun penggunaan tayamum dalam kondisi tertentu. Pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan siswa membuat materi menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Dengan adanya contoh konkret, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu memahami penerapan materi dalam kehidupan nyata (Yanto Maulana Restu dkk., tt). Beberapa siswa pun setuju bahwa contoh-contoh nyata yang diberikan guru lebih mudah dipahami dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan teori.

Dalam mengatasi kesulitan siswa memahami istilah-istilah fikih, guru juga memberikan penjelasan mengenai arti istilah-istilah dalam bahasa yang lebih sederhana. Guru menjelaskan istilah seperti rukhsah, azimah, dan safar secara bertahap serta mengaitkannya dengan contoh-contoh sederhana yang mudah dipahami siswa. Selain itu, guru sesekali menuliskan istilah-istilah penting di papan tulis agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami maknanya. Strategi lain yang dilakukan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman agar siswa tidak merasa takut atau malu untuk bertanya. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa lebih berani menyampaikan kesulitan yang dialaminya selama pembelajaran berlangsung.

Guru juga bisa memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran fikih. Motivasi diberikan melalui nasihat, dorongan, maupun apresiasi kepada siswa yang aktif selama pembelajaran. Guru berusaha menanamkan pemahaman bahwa materi fikih, khususnya rukhsah, memiliki manfaat yang penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa perlu mempelajarinya dengan baik. Selain itu, guru melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Siswa yang belum memahami materi diberikan penjelasan tambahan secara lebih personal agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan individual tersebut dilakukan karena setiap siswa memiliki kemampuan memahami materi yang berbeda-beda.

Dalam beberapa kondisi, guru juga perlu memanfaatkan media pembelajaran sederhana untuk membantu siswa memahami materi rukhsah. Penggunaan media seperti video pembelajaran, gambar, maupun contoh kasus sederhana dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak. Media pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran (Desi Rahmawati dan Sri Wahyuni, tt). Di samping itu, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi rukhsah. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan, tugas, maupun latihan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui bagian materi yang masih sulit dipahami siswa sehingga dapat dilakukan pengulangan atau penjelasan kembali pada materi tertentu.

Strategi yang dilakukan guru PAI menunjukkan adanya upaya untuk membantu siswa memahami materi rukhsah dengan lebih baik. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian contoh konkret, penggunaan media

pembelajaran, serta pendekatan individual kepada siswa menjadi langkah yang cukup membantu dalam mengatasi kesulitan pemahaman siswa terhadap materi rukhsah. Melalui strategi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa lebih mudah memahami konsep maupun penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai juga dapat membantu menciptakan pembelajaran fikih yang lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 48 Surabaya, ditemukan bahwa siswa kelas VII masih mengalami berbagai problematika dalam memahami materi fikih, khususnya pada materi rukhsah. Problematika tersebut terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar rukhsah, membedakan antara rukhsah dan azimah, memahami istilah-istilah fikih, serta menerapkan materi rukhsah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian siswa juga cenderung memahami materi hanya sebatas hafalan tanpa mampu memahami makna dan penerapan materi secara mendalam.

Problematika pemahaman materi rukhsah pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, perbedaan kemampuan memahami materi, serta kesulitan siswa dalam memahami istilah-istilah fikih yang berasal dari bahasa Arab. Sedangkan faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kurang kondusif, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kebiasaan belajar siswa di rumah.

Dalam mengatasi problematika tersebut, guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi rukhsah. Strategi yang dilakukan antara lain menggunakan bahasa yang sederhana, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, memberikan contoh-contoh konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi kepada siswa, melakukan pendekatan individual, serta memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Melalui strategi pembelajaran yang tepat, pemahaman siswa terhadap materi rukhsah dapat meningkat dengan lebih baik. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran fikih yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim, Putri Laisya, Yuniar Khairunnisa, Mughni Nurani, dan Ani Nur Aeni. "Pengembangan Aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3972–81. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2749>.
- Amin, Ali, Kasful Anwar, dan Habib Muhammad. "Problematika Guru dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi." *Islamic*

- Education Studies: an Indonesia Journal* 4, no. 1 (2022): 23–36.
<https://doi.org/10.30631/ies.v4i1.25>.
- Annisa, Nurul, Febry Adhyaksa Damanik, dan Putri Indah Wulan Sari. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa*. t.t.
- Fauzi, Anis, Helnanelis Helnanelis, dan Aditiya Fahmi. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MTs Al-Fitroh Tangerang)." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 51.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1076>.
- Hanafi, Rafika. *PENERAPAN PROBLEM BASED LERANING (PBL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI RUKHSAH SHOLAT PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM CENDEKIA*. no. 4 (2023).
- Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–36. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.
- Mahmudin, Mahmudin. "Kriteria (Rukhsah) Kemudahan dalam Syariat." *AL-SULTHANIYAH* 10, no. 2 (2022): 32–43. <https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v10i2.1293>.
- Mahmudin, Mahmudin. "RUKHSAH (KERINGANAN) BAGI ORANG SAKIT DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 5 Oktober 2018, 65. <https://doi.org/10.35931/aq.voio.4>.
- Maksum, Ali. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 3, no. 1 (2019).
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarrahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Prasetya, Ikrama, Elmira Tita Ulma, Ira Dwi Jayanti, Septia Gendis Pangestu, Riska Anggraeni, dan Sri Arfiah. "Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>.
- Rahmawati, Desi, dan Sri Wahyuni. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FLIPBOOK PADA MATERI GERAK BENDA DI SMP*. t.t.
- Restu, Yanto Maulana, Mohammad Tesar Dzulkipli, Hafidzul Fajar Alamsyah, Yunita Khoirunnisa, dan Siti Sariatus Sa'adah. *Strategi Pembelajaran Fiqih dengan Pendekatan Kontekstual Mengaitkan Hukum Islam dengan Kehidupan Sehari-hari di SMAN 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis*. t.t.
- Rifandi, Ahmad, dan Anwar Hafidzi. *Pemahaman Ulama Fikih Daerah Sampit Tentang Kondisi Darurat yang Membolehkan Tidak Berpuasa di Bulan Ramadhan*. 3 (2025).
- Rostaria, Elsa. *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI RUKSHAH*. no. 1 (2024).
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami. *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 30 September 2024.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.